

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hizmia Aziza, 2021 (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai)  
Efektivitas Program Bantuan Sosial kepada Lanjut Usia dan Orang dengan Gangguan Jiwa Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan). Program Bantuan Sosial Kepada Lanjut Usia dan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan sudah dilaksanakan, Namun terdapat beberapa masalah atau fenomena yang ditemukan diantaranya : data yang tidak akurat, pemahaman masyarakat yang masih kurang, pelaksanaan Program belum tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Sosial Kepada Lanjut Usia dan Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kota Raja dan Desa Jarang Kuantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sumber data yang digunakan 16 orang Informan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Sosial Kepada Lanjut Usia dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raja Dan Jarang Kuantan) berjalan dengan

cukup efektif. Hal ini berdasarkan : Pertama, tepat sasaran dalam ketepatan penerima manfaat program cukup efektif, tepat sasaran dalam kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat sudah efektif. Kedua, tercapainya tujuan dalam tercapainya tujuan program cukup efektif. Ketiga, perubahan nyata dalam perubahan kondisi sosial dan kondisi ekonomi serta kebermanfaatan program cukup efektif. Keempat, pemahaman program dalam pengetahuan masyarakat terhadap program ternyata masih kurang efektif. pemahaman program dalam hal sumber informasi tentang program sudah cukup efektif. Kelima, tepat waktu dalam kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan kurang efektif, tepat waktu dalam keberlanjutan program sudah efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kepada Lanjut Usia Dan Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Desa Kota Raja dan Jarang Kuantan diantaranya, faktor pendorong : keakuratan data, kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, keberlanjutan Program. faktor penghambat : kouta penerima lanjut usia dan orang dengan gangguan jiwa, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Program, kurang sesuanya waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Riky Ademulales, 2022 (Universitas Muhammadiyah Mataram) Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Tahun 2020. Bantuan Sosial Tunai

(BST) adalah Bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan Bantuan Non-Reguler yakni Bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak pandemic Covid-19 dan Bantuan ini merupakan pemerintah yang bersumber dari Kementerian Sosial (Kemensos) yang akan disalurkan kepada masyarakat berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan narasumber menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penyaluran Bantuan Sosial Tunai Covid-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram tahun 2020 berjalan efektif.

Penelitian yang saya teliti ini memiliki keunggulan pada objek penelitian yang dipilih. Jika sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pelaksanaan bantuan sosial sosial di wilayah perkotaan atau kecamatan tertentu, penelitian ini menyoroti pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan lokasi ini memberikan kontribusi baru karena belum banyak penelitian yang menyoroti efektivitas bansos beras pada tingkat desa di daerah tersebut, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran lebih kontekstual terhadap realitas di lapangan.

Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan fokus pada jenis bantuan sosial yang dikaji. Penelitian terdahulu cenderung membahas program bantuan secara umum, atau lebih menekankan pada bantuan tunai seperti Program Keluarga Harapan (PKH) maupun bantuan Langsung Tunai (BLT). Sementara itu, penelitian ini secara khusus menelaah efektivitas program bantuan beras yang sifatnya non-tunai dan berbasis kebutuhan pangan. Fokus khusus ini menjadikan penelitian lebih spesifik dalam menilai keberhasilan program, terutama dalam konteks ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, dan ketepatan waktu.

Keunggulan lain juga terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga mampu menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman penerima bantuan maupun pelaksana di lapangan. Hal ini berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data survei semata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan program bansos beras, serta menghadirkan kebaruan (*novelty*) dari sisi fenomena yang diangkat, yaitu adanya ketidaktepatan sasaran penerima di masyarakat.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefenisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibat, pengaruh) dapat diartikan dapat membawa hasil, berhasil guna serta dapat pula berarti mulai berlaku.

Bormasa (2022:131) mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sanjaya dkk (2022:302) efektivitas ialah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditentukan artinya apakah pelaksanaan tugas tersebut dinilai cukup efektif atau tidaknya bergantung pada bagaimana tugas itu dilaksanakan.

Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) efektivitas dapat diartikan sampai seberapa jauh tujuan organisasi secara keseluruhan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hafid dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana suatu program berjalan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sebelumnya.

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas (hasil) yaitu mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Eefektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Dimana makin tinggi persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas**

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat

menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Berikut ini, dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

### **1. Karakteristik Organisasi**

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan CS Dipindai dengan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

### **2. Karakteristik Lingkungan**

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

### **3. Karakteristik Pekerja**

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

### **4. Kebijakan dan Praktik Manajemen**

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan

pengambilan putusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

### c. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. CS Dipindai dengan menurut Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat mengetahui tentang program-program yang dilaksanakan.
- 2) Tepat sasaran yaitu untuk mengukur apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau belum. Apakah program yang dilaksanakan bermanfaat bagi yang menerima atau tidak. Sehingga indikator ini penting untuk digunakan mengetahui efektivitas suatu program kegiatan.
- 3) Tercapainya tujuan, yaitu hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- 4) Perubahan nyata, yaitu untuk melihat perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima program yang telah dilaksanakan.

## **2. Bantuan Sosial**

### **a. Definisi Bantuan Sosial**

Definisi bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 (Permendagri, 2011) adalah pemberian bantuan berupa uang atau beras dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, dan atau masyarakat yang sifatnya selektif. Definisi bantuan sosial Menurut Pusat Penyuluhan Sosial (Tristanto, 2020) merupakan program transfer dana atau barang yang dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dengan mendistribusikan kemakmuran dan melindungi rumah tangga dari perubahan kondisi pendapatan, dimana bantuan tersebut ditujukan untuk memenuhi tingkat minimum hidup layak, dan tingkat minimum nutrisi, serta membantu rumah tangga untuk mengantisipasi risiko yang ada. Sedangkan definisi bantuan sosial menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 (Kemenkeu\_RI, 2020) tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga adalah pengeluaran berupa transfer uang, beras atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial dan meningkatkan kemampuan ekonomi.

Bantuan sosial adalah merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk CS Dipindai dengan uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, baik Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan bantuan sosial sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pada bagian ini bantuan sosial dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni reguler dan temporer. Reguler ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan berdasarkan siklus hidup dan memiliki sifat yang permanen, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima berdasarkan jenis kerentanan yang dihadapi secara berkelanjutan. Temporer ditujukan untuk menanggulangi risiko dan kerentanan yang disebabkan oleh bencana alam, bencana , atau krisis ekonomi, dan diberikan kepada individu/rumah tangga penerima pada saat situasi darurat.

Bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) adalah salah satu bentuk program perlindungan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Berbeda dengan bantuan tunai, bantuan ini berbentuk barang, di mana setiap

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima sejumlah beras dengan kualitas dan kuantitas tertentu dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Program ini merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar paling mendasar, yaitu karbohidrat, dapat terpenuhi bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama saat terjadi gejolak ekonomi atau kenaikan harga pangan.

#### **b. Tujuan Bantuan Sosial**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 (Peraturan Pemerintah, 2005) tujuan pemberian bansos adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan risiko sosial. Sedangkan Tazkia Rangkuti Aulia (Aulia, 2021) menjabarkan ada beberapa tujuan bantuan sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) **Rehabilitasi Sosial**  
Yaitu untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- 2) **Perlindungan Sosial**  
Yaitu untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
- 3) **Pemberdayaan Sosial**  
Yaitu untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 4) **Jaminan Sosial**  
Merupakan skema lembaga untuk menjamin penerima bantuan sosial agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

- 5) Penanggulangan Kemiskinan  
Memiliki arti bahwa bantuan sosial merupakan kebijakan, program, kegiatan, dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- 6) Penanggulangan Bencana  
Merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan penulis, maka diperlukan suatu kerangka pemikiran yang jelas. Kerangka pemikiran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program bantuan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) kepada Masyarakat di Desa Hulu Pasar Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang menghambatnya. Agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan pada teori kepada beberapa aspek pokok teori peran menurut model Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) sebagai berikut:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tercapai Tujuan
4. Perubahan Nyata

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

